JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan
Vol, 6. No, 3. Tahun 2022
e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Manusia dan Lingkungan Di Kelas V UPTD SD Negeri 55

Yulia[1]*, Hasna[2], Rahmat Hidayat[3]
[1,2,3] PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: *[1]yulia@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 55 Parepare yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimun (SKBM) yang telah ditetapkan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian pada siklus I menunjukkan proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran meningkat menjadi kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan proses belajar dan hasi belajar siswa tentang manusia dan lingkungan pada kelas V UPTD SD Negeri 55 Parepare.

Kata kunci: Hasil Belajar; Model *Snowball Throwing*; Proses Belajar

Absrack. This research was motivated by the learning outcomes of five-grade students of UPTD SD Negeri 55 Parepare who had not yet reached the predetermined minimum learning completeness standard (SKBM). The research approach used is a qualitative approach and the type of research used is classroom action research. Based on the data obtained, the research results in the first cycle showed the learning process increased to good qualification (B) and the learning test results were in sufficient qualification (C) while in the second cycle the research results on the learning process increased to good qualification (B) and the learning test results are in good qualification (B). Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the snowball throwing type of cooperative learning model can improve the learning process and student learning outcomes about human and environment in the five-grade of UPTD SD Negeri 55 Parepare.

Keywords*:* Learning Achievement; Snowball Throwing Model; Learning Process

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua atau dengan siapapun didalam lingkungan. Proses pendidikan melalui pelaksanaan pembelajaran harus memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan bakatnya.

Keberhasilan proses dalam belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain guru sebagai fasilitator dan motivator, sarana dan prasaraana yang digunakan, dan juga adanya minat dari siswa itu sendiri. Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki. Kegiatan pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan belajara bersama dapat memacu belajar yang aktif. Siswa dapat melakukan aktifitas belajar berupua berdiskusi dengan siswa lain guna menambah pengalaman dan pemahaman materi pelajaran. Dengan belajar aktif, siswa dapat mengupayakan sesuatu yang di inginkan, siswa akan terus berusaha mencari cara untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban dari pertanyaan dalam pembelajaran guru juga harus dapat merancang suatu pendekatan pembelajaran yang baik dari segi model, metode, maupun menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik siswa sehingga siswa dapat lebih termotifasi untuk belajar.

Fajar, Hasnah, dan Syafrudding (2018) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep esensial dari Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. IPS mengkaji berbagai masalah-masalah dan fenomena sosial yang ada di masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, antara lain seperti Ekonomi, Sejarah, Geografi, dan Sosiologi yang disusun secara sistematis dan terpadu yang kemudian menjadi suatu disiplin ilmu yang tidak dapat dipecah lagi karena telah terintegrasi dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 Februari 2022 peneliti berkunjung ke SD kunjungan pertama yaitu meminta izin kepada kepala sekolah dan mengidentifikasi kondisi sekolah dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di UPTD SD Negeri 55 Parepare. Selanjutnya pada tanggal 8 Februari 2022 melanjutkan observasi sekaligus wawancara dengan guru kelas V UPTD SD Negeri 55 Parepare, terungkap bahwa hasil belajar pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagian besar di sekolah masih belum mencapai SKBM utamanya kelas V diperoleh data hasil observasi yaitu hasil belajar siswa di UPTD SD Negeri 55 Parepare kelas V pada muatan materi IPS yang berjumlah 15 orang siswa yang hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai diatas SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yaitu 74, sedangkan siswa yang 6 orang nilainya masih dibawah SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9-10 Februari 2022 di kelas V UPTD SD Negeri 55 Parepare menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif, dikarenakan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pada muatan IPS masih rendah, guru dalam mengajar juga kurang melibatkan siswa secara langsung, kurangnya siswa dalam berpikir kritis, guru tidak memberikan pengetahuan awal dalam proses pembelajaran guru tidak menunjuk siswa secara acak dan hanya fokus ke siswa yang cepat menjawab pertanyaan dan pembelajaran tergolong kurang menarik sehingga materi yang diajarkan kurang diamati oleh siswa menjadi cepat bosan karena pembelajaran hanya berfokus pada guru, hal ini dapat dilihat dari tingkah siswa yang bermacam-macam pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Melihat situasi tersebut, setelah dilakukan observasi lebih lanjut ternyata penyebab dari rendahnya hasil belajar belum mencapai SKBM disebabkan oleh dua faktor yakni faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari guru yaitu: 1) Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang beragam. 2) Guru kurang maksimal mengarahkan siswa dalam pembelajaran kelompok. 3) Guru kurang mengasah kreativitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada pembelajaran. Faktor dari siswa yaitu: 1) Siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran. 2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kurang terlibat dalam kelompok. 3) Siswa kurang kreatif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa kelas V pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial perlu diterapkan strategi, model, atau pendekatan pembelajaran yang tepat, guna menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang

memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan merespon pemikiran siswa lain, salah satu cara untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan sehingga hasil belajar pada muatan IPS siswa kelas V dapat mengalami peningkatan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktifada proses pembelajaran yaitu model *snowball throwing*.

Snowball Throwing merupakan suatu model pembelajaran yang dapat menggali potensi siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan melalui sebuah permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju yang terbuat dari kertas. *Snowball Throwing* dilakukan dengan pembentukan kelompok terlebih dahulu, kemudian siswa membuat pertanyaan di kertas yang kemudian dibentuk seperti bola lalu dilempar ke siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Yanti (2020) metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode cooperative learning. *Snowball Throwing* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang berupa permainan yang dibentuk secara kelompok dan memiliki ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian setiap kelompok membuat pertanyaan dan akan dilempar pada kelompok lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* yaitu Fajar dan Hasnah (2017) Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 19 Parepare. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *dengan* judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar tentang manusia dan lingkungan pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 55 Parepare".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Ishak, Israwaty, dan Halik (2021) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan secara spesifik dan mendalam. Peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian dan data dalam hasil penelitian diaplikasikan dalam bentuk deskriptif yang berupa kalimat tertulis atau lisan (verbal) dari perilaku manusia yang diamati dengan khusus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK), Tuken et al. (2022) Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Lebih lanjut Menurut Salakim (Wijaya & Syahrum, 2014) dalam jurnal Halik et al. (2022) menyatakan bahwa "PTK merupakan suatu kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru. Alasannya

Penelitian dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 55 Parepare, Desa Labukkang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 55 Parepare. Adapun jumlah siswa yang terdapat di kelas V yaitu 15 siswa, 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru untuk menyempurnakan proses dan praktik pembelajaran agar hasil belajar dapat mengalami peningkatan. Legiman (2015) Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah sosial.

Penelitian tindakan diawali dengan kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukkan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya.

Adapun indikator keberhasilan peneraapan model s*nowball throwing* terdiri dari indikator proses dan indicator hasil. Berikut penjelasannya:

a. Indikator proses, penelitian dikatakan berhasil jika guru dan siswa melaksanakan semua langkah-langkah model *snowball throwing* dengan baik sehingga mencapai taraf keberhasilan ≥ 76 % dengan kategori baik.
b. Indikator hasil, hasil belajar siswa dianggap berhasil jika ≥ 76% siswa kelas V UPTD SD Negeri 55 Parepare mencapai SKBM dengan nilai 74 yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah.

Selanjutnya data hasil observasi dianalisis secara kualitatif dengan teknik kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan diadaptasi dari Jusrianti et al. (2021)

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76%-100%	Baik (B)
60%-75%	Cukup (C)
0%-60%	Kurang (K)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran ips dengan subjek penelitian yaitu siswa yang ada di kelas V UPT SD Negeri 55 Parepare yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi II siklus yang pelaksanaannya disetiap siklusnya mengacu pada prosedur penelitian dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Secara umum proses pelaksanaan siklus I dan II yang diadakan masing-masing terdiri dari 1 kali pertemuan ini, yang hasilnya belum terlaksana dengan baik, karena masih terdapat beberapa kekurangan, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa itu sendiri, sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Adapun kekurangannya yang mesti diperbaiki oleh peneliti yaitu, kurang mengamati masing masing ketua kelompok dalam menyampaikan materinya kepada anggota kelompoknya, kurang memperhatikan siswa dalam menjawab pertanyan dan siswa yang masi kurang dalam berpartisipisi dalam kelompok.

Namun, dalam penerapan model *Snowball Throwing* ini juga memberikan beberapa dampak positif terhadap siswa selama penerapan model ini diterapkan yaitu, melatih siswa dalam membuat soal pertanyan, membangkitkan kebaranian siswa dalam menjawab pertanyan di depan siswa lain dan guru, melatih siswa berbicara depan siswa lain dan guru.

Melihat dari hasil tes evaluasi akhir pada siklus I terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai ≥74 atau memenuhi SKBM. Sehingga dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari guru kelas V dengan rata-rata nilai 75%. Hasil ini belum menunjukkan memenuhi kriteria atau standar yang sebelumnya yang telah ditentukan peneliti yaitu ≥76.

Berdasarkan dari data tersebut, peneliti tetap berusaha melakukan perbaikan dan melanjutkan proses penelitian ke siklus II dengan memperbaiki beberapa kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Setelah menerapkan kembali langkah-langkah pembelajaran yang ada pada model

pembelajaran *Snowball Throwing*, maka dari jumlah siswa 15 yang ada di kelas V, 13 diantaranya telah memenuhi standar SKBM dengan nilai rata-rata kelas adalah 81.

Hasil dari observasi aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I terdapat 8 tahapan yang menjadi penilaian pengukuran kemampuan guru dalam menerapkan tahapan penerapan model *Snowball Throwing* yang mana memperoleh skor 20 dengan skor baik (B). Adapun indikator yang tercapai pada siklus I adalah guru menyampaikan tema pemebelajaran yang akan disajikan. guru menyampaikan tujuan pembelajaran. guru mempersiapkan alat/ media pembelajaran serta indicator yang kurang tercapai adalah guru mengamati masing masing ketua kelompok dalam menyampaikan materinya kepada anggota kelompok, guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok, guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan kertas yang berbentuk bola di atas meja masing masing kelompok, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa dari 8 tahapan penilaian telah memperoleh skor 22 dari jumlah 24 skor maksimal, hal ini menjadikan hasil observasi pada aktivitas guru pada kategori baik (B). Adapun indikator yang tercapai pada siklus II adalah guru menyampaikan tema pemebelajaran yang akan disajikan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mempersiapkan alat/ media pembelajaran, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa setiap kelompoknya. guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk berkumpul di meja guru. guru menjelaskan kembali materi kepada ketua kelompok, guru mengarahkan ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing. guru mengarahkan ketua kelompok untuk menjelaskan kembali materinya kepada anggota kelompok. guru mengamati masing masing ketua kelompok dalam menyampaikan materinya kepada anggota kelompok, guru memeberikan masing masing kertas HVS berwarna kepada setiap kelompok, guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok. guru menginstruksikan kepada siswa untuk menulis pertanyaan pada kertas yang telah dibagikan. Adapun indikator yang belum tercapai adalah guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan kertas yang berbentuk bola di atas meja masing masing kelompok dan guru mengamati siswa menjawab soal yang didapatkan.

Sejalan dengan aktivitas guru, hasil observasi siswa juga mengalami peningkatan dengan penilaian yang dilakukan siklus I dalam proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan kategori cukup (C), peneliti berusaha lebih meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, adapun kekurangan pada siklus I terdapat pada tahap II, IV, V dan VI yang terkualifikasi C. Sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I, maka aktivitas siswa terlihat mengalami peningkatan dan tergolong dalam kategori baik (B).

Hasil evaluasi akhir yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan adanya peningkatan, nilai rata-rata kelas yang pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 75% dengan persentase ketuntasan 66,6% dan persentase ketidaktuntasan 33,3% , meningkat setelah melihat dari hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan dengan rata-rata mencapai 81 dengan persentase ketuntasan 86% dan persentase ketidaktuntasan adalah 13% dan dapat dikatakan bahwa telah memenuhi indikator keberhasilan hasil yaitu berhasil jika 76% dari seluruh siswa yang hadir pada proses pembelajaran di kelas V UPT SD Negeri 55 Parepare mencapai SKBM yaitu ≥74 SKBM. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Rosidah (2017) dalam jurnal Efiyanti et al. (2019) Model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dapat menigkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa, melatih siswa belajar mandiri dalam pengetahuan berdasarkan diskusi, mengembangkan kemampuan

berpikir siswa dalam mendiskusikan dan meyelesaikan tugas belajar, mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat, meningkatkan kemampuan menjelaskan kembali materi yang diperoleh berdasarkan diskusi, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih lanjut Hisbullah & Firman (2019) tujuan pembelajaran *snowball throwing* yaitu melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, serta memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran (Asrori, 2010)

Berdasarkan dari hasil siklus I dan siklus II dengan melaksanakan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi manusia dan lingkungan di kelas V UPTD SD Negeri 55 Parepare

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowbal Throwing* pada pembelajaran IPS materi Manusia dan Lingkungan dapat meningkatkan proses pembelajaran guru dan siswa serta hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 55 Parepare.

Sebagai akhir dari penulisan, peneliti memberikan saran dalam menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing yaitu guru perlu memperhatikan pembagian waktu pada saat melaksanakan setiap tahapan model *Snowball Throwing*, terutama dalam menuliskan jawaban dari pertanyaan sebaiknya diberikan Batasan waktu agar pelaksanaan model *Snowbal Throwing* dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru juga perlu memperhatikan kesungguhan setiap siswa dalam mengikuti seluruh tahapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

DAFTAR RUJUKAN

Efiyanti, N. P., Suarni, N. K., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbasis Penilaian Proyek Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *2*(2), 119–129.

Fajar, F., & Hasnah, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model Snowball Throwing Siswa Kelas IV SDN 19 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, *7*(1), 43.

Halik, A., Ilmi, N., Fadillah, N., Pendidikan, F. I., Makassar, U. N., Belajar, H., & Pemahaman, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Survey , Question , Read , Recite , Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *6*(2).

Haris, N., Maryam, S., & Mukhlisa, N. (2021). Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Barru. *Pinisi Journal Of Education*, *1*(2), 132–143.

Hisbullah, & Firman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education* , *2*(2), 100–113.

Jusrianti, Yulia, & Ilmi, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education*, *1*(1), 1–14.

Legiman. (2015). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *LPMP D.I. Yogyakarta*, *1*(1), 1–15.

Meida, J. S., & . Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas XI. *JPIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, *1*(1), 21–28.

Tuken, R., Ilmi, N., & Rahmat, A. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *6*(2), 404.

Yanti, S. (2020). Penggunaan Metode Snow Ball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Pada Siswa Sd. *Lintang Songo : Jurnal Pendidikan*, *3*(1), 35–39.